

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NUZULUL QUR'AN

نُزُولُ الْقُرْآنِ

Turunnya Al-Qur'an Secara Sekaligus

Terdapat tiga ayat yang menjelaskan mengenai turunnya Al-Qur'an secara sekaligus. Namun ketiga ayat - ayat tersebut sekilas terlihat bertentangan satu dengan yang lainnya. ketiga ayat tersebut adalah :

1. QS. 2 : 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ...

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)...

2. QS. 97 : 1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan.

3. QS. 44 : 3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.

Sebenarnya ketiga ayat di atas tidak saling bertentangan, karena malam yang diberkahi (QS. 44 : 3), adalah malam lailatul qodar (QS. 97 : 1) yang berada di bulan Ramadhan (QS. 44 : 3). Dan diturunkannya secara sekaligus. Namun yang terlihat bertentangan adalah, antara turunnya Al-Qur'an secara sekaligus berdasarkan ayat-ayat di atas, dengan realitas kehidupan Rasulullah SAW, dimana dikatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan selama kurang lebih 23 tahun.

Pandangan -Pandangan Mengenai Penurunan Al-Qur'an

Menanggapi hal tersebut, ulama memiliki beberapa pandangan yang secara singkat dapat disimpulkan menjadi tiga pandangan:

1. Mazhab Pertama (Ibnu Abbas dan beberapa ulama)

Yang dimaksud dengan turunnya Qur'an dalam ketiga ayat di atas adalah turunnya Al-Qur'an secara sekaligus ke Baitul Izzah di langit dunia. Kemudian setelah itu Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Rasulullah SAW selama kurang lebih 23 tahun, sesuai dengan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadiannya. Ibnu Abbas mengatakan :

أُنزِلَ الْقُرْآنُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا جُمْلَةً وَاحِدَةً ثُمَّ أُنزِلَ نَجْوًا

Al-Qur'an diturunkan pada malam Lailatul Qodar pada bulan Ramadhan ke langit dunia secara sekaligus, kemudian diturunkan secara bertahap.

2. Mazhab Kedua (Al-Sya'by)

Yang dimaksud dengan turunnya Al-Qur'an dalam ketiga ayat di atas ialah permulaan turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW, yang terjadi pada malam lailatul qodar di bulan Ramadhan, yang merupakan malam yang diberkahi. Kemudian berlanjut penurunannya secara bertahap sesuai dengan kejadian dan peristiwa-peristiwa selama kurang lebih 23 tahun. Kesimpulan dari pendapat ini adalah bahwa Al-Qur'an hanya memiliki satu kali penurunan, yaitu turun secara bertahap ke Rasulullah SAW, yang dimulai di bulan Ramadhan pada malam yang diberkahi, yaitu malam lailatul qodar. Adapun dalil yang digunakan adalah :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

"Dan Al Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian." (QS. 17 : 106)

3. Mazhab Ketiga (Ijtihad sebagian mufassir)

Sebagian ulama lain mengemukakan bahwa Al-Qur'an diturunkan ke langit dunia selama dua puluh tiga malam lailatul qadar. Artinya pada setiap tahun, Allah menurunkan Al-Qur'an pada malam lailatul qadar ke langit dunia dengan sejumlah ayat tertentu, untuk kemudian diturunkan secara berangsur-angsur kepada Rasulullah SAW sepanjang satu tahun.

Dari ketiga pendapat di atas, pendapat yang dijadikan sandaran bagi para ulama adalah pendapat yang pertama, yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas ra. Adapun pendapat kedua (yang dikemukakan oleh Al-Sya'bi), dengan dalil-dalil yang shahih juga dapat diterima dan tidak bertentangan dengan pendapat Ibnu Abbas. (Al-Qattan, 1995 : 103).

Mengenai kesahihan pendapat pertama, Imam Al-Qurtubi mengutip riwayat dari Muqatil bin Hayyan yang mengemukakan tentang adanya kesepakatan atau ijma' ulama bahwa Al-Qur'an diturunkan secara sekaligus dari Lauhil Mahfudz ke Baitul Izzah di langit dunia.

Turunnya Al-Qur'an Secara Berangsur-angsur

Adapun mengenai diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur; dalam Al-Qur'an terdapat beberapa dalil yang menunjukkan Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Diantara dalil-dalil tersebut adalah:

1. QS. 26 : 192 - 195

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ * عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ * بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ * وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.

2. QS. 16 : 102

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

3. QS. 45 : 2

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

4. QS. 2 : 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

5. QS. 2 : 97

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan seijin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang lafalnya berbahasa Arab.
2. Jibril telah menurunkannya ke dalam hati Rasulullah SAW.
3. Turunnya Al-Qur'an ini bukanlah yang pertama kali ke langit dunia, namun yang dimaksud adalah turunnya secara bertahap.

Kemudian jika diperhatikan, ayat-ayat di atas menggunakan lafal tanzil dan bukan menggunakan lafal inzal. Dan dalam kaidah bahasa Arab, para ulama juga membedakan antara keduanya :

الإنزال والتنزيل

Tanzil berarti turun secara berangsur-angsur, sedangkan inzal hanya menunjukkan turun atau menurunkan dalam arti umum.

Dan jika diperhatikan ayat – ayat di atas, Allah SWT menggambarkannya dengan lafal tanzil dan tidak menggunakan lafal inzal. (Tanzil merupakan bentuk masdar dari nazzala; dengan tasydid pada huruf za'). Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkannya secara bertahap. Menguatkan hal tersebut adalah firman Allah SWT :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

"Dan Al Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian." (QS. 17 : 106)

Apakah Kitab – Kitab Terdahulu Juga Diturunkan Berangsur Angsur?

Dari penjelasan ini, muncul pertanyaan; Jika Al-Qur'an diturunkan dari Baitul Izzah di langit dunia kepada Rasulullah SAW secara bertahap, maka bagaimanakah dengan kitab-kitab yang terdahulu. Apakah kitab – kitab terdahulu itu diturunkan secara bertahap, atau secara sekaligus?

Menanggapi pertanyaan tersebut, Al-Qattan mengemukakan (1995 : 106), bahwa kitab – kitab samawi yang lain seperti Taurat, Injil dan Zabur diturunkan secara sekaligus dan tidak berangsur-angsur. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah SWT :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacaknya secara tartil (teratur dan benar). (QS. 25 : 32)

Ayat ini menunjukkan bahwa kitab-kitab samawi yang terdahulu diturunkan secara sekaligus. Karena sekiranya kitab – kitab terdahulu diturunkan secara berangsur-angsur, tentulah orang-orang kafir tidak akan merasa heran terhadap Al-Qur'an yang turun secara berangsur-angsur.

Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an Secara Bertahap

1. (تَثْبِيْتٌ فُوَادِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)
Untuk menguatkan dan meneguhkan hati Rasulullah SAW.
2. (لِلتَّحْدِي وَالْاِعْجَازِ)
Untuk memberikan tantangan dan membuktikan kemukjizatan.
3. (تَيْسِيْرٌ حَفِيْظُهُ وَفَهِيْمُهُ)
Agar mempermudah hafalan dan pemahamannya.
4. (مَسَايِرَةُ الْحَوَادِثِ وَالتَّدْرِيْجُ فِي التَّشْرِيْعِ)
Adanya keselarasan dengan peristiwa-peristiwa, serta tadarruj (pentahapan) dalam penetapan hukum.
5. (الدَّلَالَةُ الْقَاطِعَةُ عَلٰى اَنْ التَّرَاْنِ الْكَرِيْمِ تَنْزِيْلٌ مِنْ حَكِيْمٍ حَمِيْدٍ)
Sebagai bukti bahwa Al-Qur'an bersumber dari Allah SWT.